

**PENERAPAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP
NEGERI 15 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

AMALIA SOLEKHA

NIM. 2021113111

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMALIA SOLEKHA

NIM : 2021113111

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 15 Pekalongan**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 November 2017

Yang menyatakan



AMALIA SOLEKHA
NIM. 2021113111

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Bina Griya Blok B-V Gg. No. 471. RT.03/04
Tegal Rejo Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
2017
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. **Amalia Solekha**

Pekalongan, 11 November

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
c/q: Ketua Jurusan PAI
di-
PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Amalia Solekha
NIM : 2021113111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP
NEGERI 15 PEKALONGAN

Demikian ini kami mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera ditunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
NIP. 19530727 197903 2 001



IAIN PEKALONGAN

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan - Telp (0285) 412575, Fax 423418 –
Website : www.stain-pekalongan.ac.id E-mail : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : AMALIA SOLEKHA
NIM : 2021113111
Judul : PENERAPAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
SMP NEGERI 15 PEKALONGAN

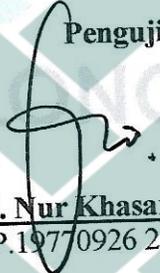
Telah diujikan pada hari Kamis, 04 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dewan Penguji,

Penguji I


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag
NIP.19701 12 200003 1 001

Penguji II


Hj. Nur Khasanah, M. Ag
NIP.19770926 201101 2 004

Pekalongan, 04 Januari 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag
NIP.19701 12 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw, dan dengan penuh rasa hormat serta segala cinta dan kasih sayang yang diberikan, penulis persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua Penulis, Bapak H. Kanadi dan Ibu Hj. Nuhriyah yang senantiasa mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang dengan setulus hati selalu berharap agar kebaikan selalu menyertai anak-anaknya, semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau.
2. Kakak tersayang Amat Mujib, Amat Munib, Akhmad Muzani, dan Rif'ul Fattah, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan.
3. Segenap dosen-dosen IAIN Pekalongan, terima kasih penulis haturkan, karena telah banyak berbagi ilmunya, semoga membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun akhirat, dan semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya, Aamiin.
4. Bapak Ibu guru di SMP Negeri 15 yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian.
5. Sahabat-sahabat tercinta Khoridah, Syaki, Yuliana, Rifka, Tias, Ulfah, dan Elyn terimakasih atas do'a, motivasi, dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan.





6. Terakhir kali kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam rangka proses penelitian, terimakasih banyak penulis ucapkan.
7. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika di kampus IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
8. Bapak, Ibu dan kakak-kakak tercinta yang selalu memberi do'a, dukungan serta motivasi dalam perjalanan hidup saya.
9. Sahabat-sahabat yang telah mendo'akan, memotivasi, mendukung dan menghibur dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah Swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan lapang dada penulis memohon kritik, saran dan koreksi yang bersifat konstruktif dari para pembaca sekalian. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminn.

Pekalongan, 11 November 2017

Penulis

AMALIA SOLEKHA

NIM. 2021113111



MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(Q. S. At- Taubah: 71)

ABSTRAK

Solekha, Amalia. 2017. Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.

Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan dan Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Banyak sekali siswa bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang bertempat di SMP Negeri 15 Pekalongan, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Jl. KH. Achamd Dahlan, Pringrejo Pekalongan.

Permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini meliputi: bagaimana penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Milles and Huberman, melalui 3 langkah utama yaitu: Reduksi Data (*Data Reduktion*), penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan secara terus-menerus hingga pada akhirnya melekat karakter religius pada siswa. Adapun kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu: Kebiasaan atau kegiatan rutin dan kegiatan insidental. (2) Faktor pendukung dalam penerapan kegiatan keagamaan siswa dalam menumbuhkan karakter siswa meliputi, motivasi siswa untuk berbuat baik, adanya kerja sama seluruh stakeholder sekolah, adanya sarana dan prasarana yang menunjang. hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan sekolah. adapun faktor yang menghambat penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa meliputi: lingkungan pergaulan negatif siswa di luar sekolah, kurangnya perhatian orang tua, ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan BTQ (baca tulis al- qur'an), bantuan dana bos, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) hanya 1 orang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada umat manusia yang tiada batasnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa si SMP Negeri 15 Pekalongan**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya di dunia hingga akhirat kelak.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa dukungan, bimbingan dan saran mereka tidak ternilai harganya. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Shikehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Pekalongan.
4. Ibu Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis selama penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Kresno Widodo selaku Kepala SMP 15 Pekalongan dan Bapak Mundofar, M.Ag selaku Guru PAI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penelitian di SMP Negeri 15 Pekalongan..
6. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa studi di IAIN Pekalongan.



7. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika di kampus IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
8. Bapak, Ibu dan kakak-kakak tercinta yang selalu memberi do'a, dukungan serta motivasi dalam perjalanan hidup saya.
9. Sahabat-sahabat yang telah mendo'akan, memotivasi, mendukung dan menghibur dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah swt.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan lapang dada penulis memohon kritik, saran dan koreksi yang bersifat konstruktif dari para pembaca sekalian. Selaanjutnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 11 November 2017

Penulis

AMALIA SOLEKHA
NIM: 2021113111



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II. KEGIATAN KEAGAMAAN DAN KARAKTER RELIGIUS	20
A. Kegiatan Keagamaan	20
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	20
2. Bentuk- Bentuk Kegiatan Keagamaan	23
3. Dasar Kegiatan Keagamaan	28
4. Tujuan Kegiatan Keagamaan	30
B. Karakter Religius	31
1. Pengertian Karakter Religius.....	31
2. Macam- Macam Nilai Religius.....	35
3. Tahap Perkembangan Karakter Religius	43
4. Proses Pembentukan Karater Religius	45



BAB III. HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum SMP Negeri 15 Pekalongan	49
1. Sejarah SMP Negeri 15 Pekalongan	49
2. Identitas SMP Negeri 15 Pekalongan	49
3. Visi, dan Misi SMP Negeri 15 Pekalongan	50
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Pekalongan	51
5. Data Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 15 Pekalongan	53
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 15 Pekalongan	57
B. Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan	59
1. Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan	59
2. Pendidikan Karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan	63
3. Evaluasi Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.....	78
4. Faktor- Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.....	80
BAB IV. ANALISIS.....	87
A. Analisis Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan	87
1. Analisis Penerapan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan.....	87
2. Analisis Pendidikan Karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan.....	90
3. Analisis Evaluasi Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.....	100
B. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan	101
BAB V. PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran- Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuhkembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Undang-undang di atas menunjukkan dua poin penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan agar tujuan dan fungsinya tercapai. Poin pertama ialah mengembangkan kemampuan dan yang kedua ialah membentuk karakter. Namun selama ini pendidikan karakter menjadi polemik diberbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai dunia pendidikan karakter sejak lama, sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian penting dari tugas sekolah, namun kurang diperhatikan.

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

Pada dasarnya minimnya pendidikan karakter inilah yang menimbulkan munculnya berbagai kemerosotan moral bangsa. Oleh karena itu seharusnya pendidikan bisa kembali kepada tujuan dan fungsinya yang telah disebutkan diatas. Sehingga pendidikan dapat membentuk manusia yang sukses secara akademis dan juga sukses membentuk manusia yang berkarakter.

Kata karakter sesungguhnya berkaitan dengan kepribadian (*personality*). Seseorang akan disebut sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilaku, sikap, dan tindakannya sesuai dengan kaidah moral. Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eskplisit, maupun implisit.² Hal tersebut merupakan gambaran secara umum mengenai karakter.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Banyak sekali siswa bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan. Pembinaan karakter religius dikembangkan di lingkungan sekolah untuk membina siswa agar memiliki karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis melalui penerapan metode pembiasaan. Pembiasaan sebagai salah satu cara yang

²Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz media, 2012), hlm. 54-55.

efektif untuk menumbuhkan karakter religius siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari.³

Dengan landasan yang menjadi dasar acuan tentang pendidikan karakter tersebut, maka penulis akan menghubungkan tentang penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Budaya-budaya religius yang mulai ditinggalkan, sedangkan di sisi lain banyak masalah-masalah yang ditimbulkan oleh berkembangnya IPTEK maka, salah satu benteng yang bisa membatasi hancurnya moral terutama karakter religius ialah Al- Qur'an. Nabi Muhammad bersabda bahwa beliau meninggalkan dua perkara, jika umat manusia berpegang pada keduanya maka tidak akan tersesat. Yakni Al- Qur'an dan Hadits.

Dalam praktiknya, SMP N 15 Pekalongan mencoba berkomitmen untuk mengamalkan nilai-nilai agama islam dengan menerapkan kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin di SMP N 15 Pekalongan ialah berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuhur berjamaah di musholla sekolah, tadarus Al- Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, tradisi salaman pagi, budaya senyum, salam, sapa (3S). Ada beberapa kegiatan keagamaan yang insidental dilakukan di SMP N 15 Pekalongan ialah istighosah menjelang Ujian Nasional, pesantren kilat ramadhan, pelaksanaan zakat fitrah pada bulan ramadhan, pelaksanaan ibadah qurban pada hari raya idhul adha, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).⁴

³Heri Gunawan, *Pendidikan karakter*, (Bandung, Alfabeta,2012), hlm.5.

⁴M. Mundofar, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 15 Pekalongan*, wawancara Pribadi: Mei 2017.



Terkait dengan masalah yang dipaparkan sebagai upaya kualitas pendidikan ini, SMP Negeri 15 Pekalongan berkomitmen untuk melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan senantiasa mendorong dan membantu serta mengembangkan potensi diri siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu sekolah ini juga memiliki misi untuk menumbuhkembangkan wawasan keislaman sehingga akhlaqul karimah pada diri siswa dan berharap siswa memiliki pendidikan karakter yang religius melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.

Melihat kondisi demikian mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang kegiatan keagamaan yang bertujuan agar siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini penulis ingin memfokuskan penelitian pada siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan, dengan demikian judul yang diambil adalah **“Penerapan Kegiatan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 15 Pekalongan”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Peneliti akan memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi dan data mengenai penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang pentingnya penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa.



- b. Bagi orang tua, dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua akan pentingnya penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Teori

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁵ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

Menurut Nurcholis Madjid dalam buku Asmaun Sahlan menyatakan agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca do'a.⁶ Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridho atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi pekerti luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan

⁵Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press, 1984), hlm. 9.

⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 42.

potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Karakter sebagaimana diidentifikasi oleh Ryan dan Bohlin yang dikutip oleh oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Apabila ditelusuri asal dari karakter itu sendiri berasal dari bahasa latin “karakter”, *kharassein*, *kharax*”, dalam bahasa Inggris, “*character* dan Indonesia ”karakter”. Dalam kamus Poerwodarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁷

Dari pengertian karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama,

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frezer, sebagaimana dikutip Nuruddin dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Faturrohman, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.⁸ Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*pattern for behaviour*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern of behaviour*). Dalam hal agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.⁹

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, kalau kita rujukan pada Pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus

⁸Chusnul Chotimah dan M. Fatuhurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 338

⁹Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 23.

menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.¹⁰

2. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah dalam skripsi dari Lia Rofida (2021112178) mahasiswa STAIN Pekalongan yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius Di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan”, dari penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian adalah bahwa pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di MTs S Wonoyoso melalui tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ini dilakukan saat penyusunan program madrasah dengan memasukkan program ini dalam KTSP MTs S Wonoyoso dalam komponen mengembangkan diri dan dikembangkan dalam bentuk program pembinaan kesiswaan. Adapun bentuk budaya religiusnya yaitu: pembiasaan 2S, do’a pagi, bertadarus, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama’ah, hafalan juz’amma, sholawat nariyahan, istighosah, khataman Al- Qur’an dan PHBI. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya reigius masih bersifat umum. Faktor pendukungnya: kepala

¹⁰Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 161

madrasah, guru, dan faktor lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya: sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan keluarga.¹¹

Skripsi yang ditulis Dwi Arum Sari (2021110108) mahasiswa STAIN Pekalongan yang berjudul “Persepsi Remaja Terhadap Kegiatan keagamaan Di Desa pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan”, hasil penelitiannya adalah bahwa Remaja di Desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan mayoritas bekerja dan menetap di daerah sekitar tempat tinggal setelah tamat sekolah, mereka sangat aktif dalam mengikuti dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Seperti yasinan dan tahlil, pembacaan berzanji, ngaji malam, muthola’ah ktab, PHBI, santunan anak yatm, keluarga kurang mampu dan jompo. Persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan secara keseluruhan baik, beberapa dari mereka mengatakan bahwa kegiatan keagamaan itu sangat penting dan menarik, kegiatan keagamaan itu penting dan menyenangkan dan kegiatan keagamaan itu penting namun kadang membosankan dalam mengikuti dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan.¹²

¹¹Lia Rofida, “Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius Di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan”, *Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2017), hlm. vii.

¹²Dwi Arum Sari, “Persepsi Remaja Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan”, *Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. vii.

Ainul Khusna (2021211110) mahasiswa STAIN Pekalongan yang berjudul “Konsep Penerapan Pendidikan Karaktr Berbasis Religius di MA ATH- THOHIRIYYAH”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa konsep penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH- THOHIRIYYAH terdapat dua konsep yaitu melalui jam tambahan madin (madrasah diniyah) yang dilaksanakan sebelum KBM dimulai dan melalui konsep tata tertib yang dibuat dalam buku pribadi santri. Penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH- THOHIRIYYAH cukup baik, penerapan pendidikan karakter berbasis religius diterapkan melalui kegiatan di lingkungan sekolah berupa mengikuti jam tambahan madin (madrasah diniyah) dan menaati tata tertib yang dibuat dalam buku pribadi santri, selain itu penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH- THOHIRIYYAH di lingkungan sekolah yaitu dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur’an yang dibagi menjadi dua paket yakni pakter A (khatam dalam waktu 45 hari), dan paket B (khatam dalam waktu 60 hari), setiap santri wajib memilih salah satu paket tersebut, dan penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH- THOHIRIYYAH di luar lingkungan sekolah yaitu dengan kegiatan sholat nariyah, istighosah, berzanji. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter berbasis religius di MA ATH- THOHIRIYYAH sudah cukup baik hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh para santri.¹³

¹³Ainul Khusna, “Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MA ATH- THOHIRIYYAH”, *Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. vii.

Nama	Persamaan	Perbedaan
Lia Rofida	Pendidikan Karakter	Budaya religius
Dwi Arum Sari	Pendidikan Karakter	Kegiatan keagamaan
Ainul Khusna	Pendidikan Karakter	Budaya religius

Persamaan dengan penelitian di atas ialah membahas mengenai pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini penulis memfokuskan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti atau disusun berdasar kajian teoritis yang telah digunakan.¹⁴

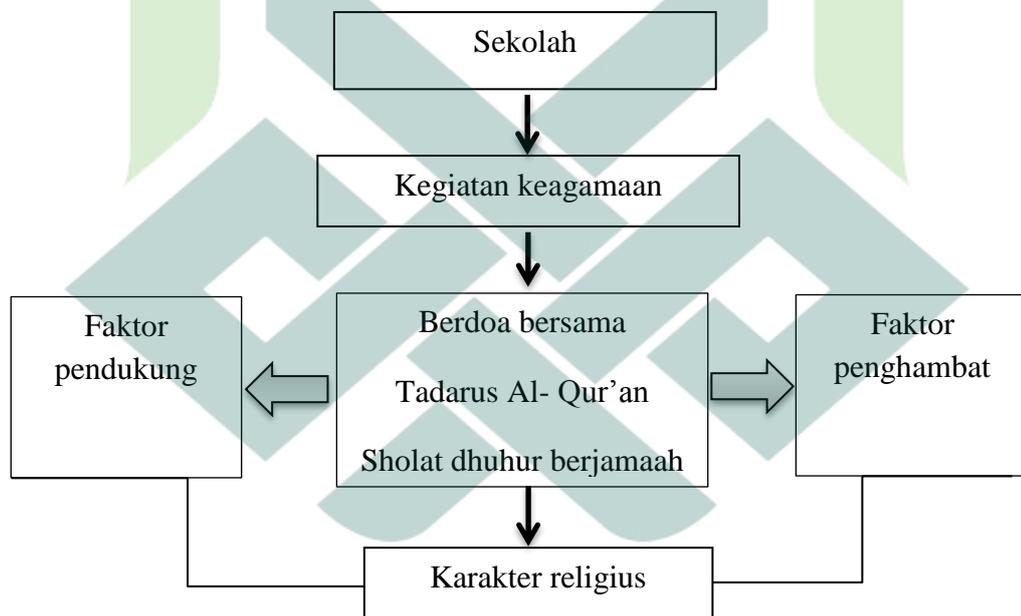
Dari analisis teori tersebut, dapat dibuat kerangka berfikir, bahwa kegiatan keagamaan agar berjalan dengan baik, dibutuhkan kerjasama dari pihak yang terkait dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

Penelitian ini bermaksud melakukan pembentukan karakter religius yang diprogramkan melalui lembaga pendidikan formal yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membimbing

¹⁴Imam Surayono dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 129.

dan mengarahkan siswa supaya berperilaku baik dan mencerminkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah sangat membantu guru dalam membentuk karakter religius yang baik. Pembentukan karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan, salah satunya melalui kegiatan keagamaan, seperti berdo'a bersama waktu sebelum jam pelajaran dimulai, tadarus Al- Qur'an tiap pagi, dan sholat dhuhur berjamaah. Dalam pembentukan karakter ini dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Kegiatan keagamaan tersebut diharapkan bisa membentuk karakter religius peserta didik. Seperti bagan di bawah ini:



F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan atau kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diamati dan diteliti agar mudah dipahami.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang memusatkan penelitian pada suatu kasus intensif yang mendetail.¹⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁷ Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara

¹⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), hlm. 31.

¹⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Ind, 2005), hlm. 31.

¹⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2005), hlm. 132.

lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹⁸

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru di SMP Negeri 15 Pekalongan dan siswa-siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.¹⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan data yang berupa dokumen, arsip-arsip, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul.

4. Wujud Data

Data yang akan diperoleh peneliti adalah data kualitatif. Wujud data dalam penelitian ini berupa data-data yang berhubungan dengan karakter religius.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22.

¹⁹Burhan Bungin, *Op., Cit*, hlm. 132.

a. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.²⁰

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan dan faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP N 15 Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²¹

Metode ini peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan dan faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP N 15 Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekelompok data yang berbentuk tulisan, dokumentasi, sertifikat, foto, rekaman, kaset dan lain-lain.²² Metode

²⁰Subana dkk., *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 197.

²¹Subana dkk., *Ibid.*, hlm. 29.

dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa, tentang profil sekolah dan kegiatan pembelajaran yang diteliti yang berupa tulisan, foto dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data terbentuk yang mudah dibaca. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²³

a. *Data Reduction*/Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁴

Data yang direduksi atau dirangkum adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 15 Pekalongan.

²²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 120.

²³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 210.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.338.

b. *Data Display/Penyajian Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari penyajian data. Penyajian data (*Data Display*) yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk deskriptif berdasarkan reduksi data.²⁵

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dari teknik analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menyimpulkan data-data yang telah dianalisis dalam periode tertentu. Sehingga kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang dapat berubah, jika terdapat hal-hal yang lain saat peneliti kembali melakukan penelitian ke lapangan pada periode waktu tertentu.²⁶

Analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.²⁷

Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan SMP Negeri 15 Pekalongan, mengenai kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 249.

²⁶Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 252.

²⁷Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 156.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Maka sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian Skripsi.

Bab II Kegiatan keagamaan dan karakter religius. Pertama membahas tentang pengertian kegiatan keagamaan, macam-macam kegiatan keagamaan, dasar kegiatan keagamaan dan tujuan kegiatan keagamaan. Kedua, tentang karakter religius yang membahas tentang pengertian karakter religius, macam-macam nilai religius, tahap perkembangan religius, dan proses pembentukan karakter religius.

Bab III Penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan. Pertama, tentang gambaran umum SMP Negeri 15 Pekalongan yang terdiri dari: (1) Sejarah SMP Negeri 15 Pekalongan, (2) Identitas SMP Negeri 15 Pekalongan, (3) Visi dan misi SMP Negeri 15 Pekalongan, (4) Struktur organisasi SMP Negeri 15 Pekalongan, (5) Keadaan guru, karyawan dan siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan, dan (6) Sarana dan prasarana SMP Negeri 15 Pekalongan. Kedua, tentang penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan dan Faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

Bab IV Analisis penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan. yang berisi tentang analisis penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis pada bab sebelumnya mengenai penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan. Metode yang digunakan adalah metode pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan secara terus-menerus hingga pada akhirnya melekat karakter religius pada siswa dan akan memotivasinya untuk terus dilaksanakan ketika sudah keluar dari lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan keagamaan diawali dengan proses perencanaan program pada rapat guru setiap awal tahun ajaran baru, proses selanjutnya pelaksanaan dan proses terakhir evaluasi program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan setelah program terlaksana dan evaluasi juga dilaksanakan dengan berpedoman pada buku jurnal untuk memantau perilaku siswa selama di sekolah. Pendidikan

karakter melalui pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. Kebiasaan atau kegiatan rutin, yang terdiri dari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), kebiasaan untuk berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, melaksanakan 3S (senyum, salam, dan sapa), tadarus, dan shalat dhuhur berjamaah.
 - b. Kegiatan insidental, yang meliputi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat pada bulan Ramadhan, istihgosah dan seperti menjenguk teman atau guru yang sedang sakit atau mengalami musibah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:
- a. Faktor-faktor yang mendukung penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan adalah:
 - 1) Motivasi Siswa untuk Berbuat Baik
 - 2) Adanya Kerja Sama Seluruh Stakeholder Sekolah
 - 3) Adanya Sarana dan Prasarana yang Menunjang
 - b. Faktor-faktor yang menghambat penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan adalah:

- 1) Lingkungan Pergaulan Negatif Siswa di Luar Sekolah
- 2) Kurangnya Perhatian Orang Tua
- 3) Ketidaksiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an)
- 4) Bantuan dana BOS
- 5) Guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) hanya 1 orang

B. Saran-Saran

1. Untuk Sekolah
 - a. Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan harus dievaluasi secara menyeluruh baik yang berupa pembiasaan atau kegiatan rutin, dan kegiatan yang bersifat insidental sehingga kendala-kendala yang ada dapat atasi dan sebagai bahan acuan perbaikan program.
 - b. Kerja sama yang dilakukan sekolah dengan komite sekolah harus lebih dioptimalkan untuk mendukung pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah.
 - c. Guru harus lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan karakter siswa dan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah di sediakan sekolah.



d. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan ditambah, guna kelancaran serta tercapainya pendidikan karakter yang diinginkan

2. Untuk Orang Tua Siswa

- a. Orang tua harus meningkan perhatiannya kepada anaknya yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa.
- b. Mengarahkan anak untuk selalu patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekitarnya.
- c. Meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan sekolah sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak mereka.
- d. Orang tua wajib mendukung program yang dilakukan sekolah dalam rangka pendidikan karakter siswa karena pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk anak-anak mereka untuk berkarakter baik atau berakhlak mulia.





DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. 2006. *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan.
- Al- Shiddieqy, Tengku Muhammad hasbi. 2005. *Tuntunan Shalat nabi SAW Sebuah Panduan Prakti*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Jakarta: Logos.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Chotimah, Chusnul dan M. Fatuhurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Dkk, Abd. Rochim. 2004. *Fiqh Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*. Surabaya: CV. Gani & Son.
- Dkk, Gede Raka. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Dkk, Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung. Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana Press.



- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama.
- Khusna, Ainul. 2015. "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Religius di MA ATH- THOHIRIYYAH", *Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Latif, Abdul. 2007. "*Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*". Bandung: Refika Aditama.
- LN, Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Belajar Agama* (Prespektif Pendidikan Islam). Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Yusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta. Ar- Ruzz media.
- Nashir, Hadedar. 2013. "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*". Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Ind.
- Rofida, Lia. 2017. "Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Budaya Religius Di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan", *Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.



- Roibin. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Komtemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang. UIN Malang Press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: CY Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Dwi Arum. 2015. "Persepsi Remaja Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan", *Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Shiddieqy, Hasby Ash. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja wali Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin, Ahmad. 204. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tabrani, dan Imam Surayono. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Wiguna, Alivermana. 2014. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Yulis, Rama. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Klam Mulia.

Zayadi. 2001. "*Desain Pendidikan Karakter*". Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.





PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai bentuk-bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.
2. Mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat tentang penerapan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan.



HASIL OBSERVASI

Tempat : SMP Negeri 15 Pekalongan

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 November 2017

Tujuan : Mengamati pembiasaan kegiatan keagamaan 3S

Setiap siswa yang sampai di Sekolah akan disambut oleh guru piket, mereka dibiasakan untuk salim. Guru piket juga bertugas untuk mengecek kelengkapan seragam siswa. Ketika di lingkungan sekolah guru, siswa, dan seluruh karyawan dibiasakan untuk saling menyapa setidaknya dengan memberikan senyuman. Siswa ketika berpapasan dengan guru secara otomatis menyapa dan meraih tangan guru untuk salim. Namun memang masih ada satu dua siswa yang terlihat hanya menyapa dengan tersenyum tapi itu hal yang wajar karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda.



Tempat : SMP Negeri 15 Pekalongan

Hari/ Tanggal : Rabu, 14 November 2017

Tujuan : Mengamati kegiatan BTQ, doa pagi dan tadarus

Siswa yang kelasnya mendapat jadwal untuk BTQ diharuskan untuk tiba di sekolah sebelum pukul 06:30 WIB karena kegiatannya akan dimulai pada jam tersebut. Hari ini adalah giliran BTQ untuk kelas VIII A – C, namun meskipun sudah menunjukkan pukul 06:45 kelas VIII A belum ada guru yang datang padahal siswa di kelas tersebut sudah menunggu.

Doa pagi dimulai pada pukul 07:00 dan dilanjutkan dengan tadarus yang berlangsung selama 15 menit. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk ke kelas karena diberi pembinaan, nasehat dan teguran agar siswa tersebut tidak terlambat lagi. Kegiatan tadarus dipimpin oleh ketua kelas masing-masing dan diikuti seluruh siswa secara otomatis akan duduk dengan rapi dan membuka Juz Amma mereka masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan dibawah pendampingan guru yang akan mengajar pada jam pelajaran pertama. Namun ketika guru tersebut belum masuk kelas ada beberapa siswa yang terlihat kurang khusyuk dan asyik untuk berbincang-bincang ada juga yang terlihat masih mengantuk. Situasi akan menjadi kondusif ketika guru telah memasuki kelas.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan BTQ berjalan kurang efektif dan harus dievaluasi demi perbaikan program. Dan pada kegiatan tadarus siswa perlu untuk lebih diberi arahan agar mereka dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan lebih baik.



Tempat : SMP Negeri 15 Pekalongan

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 November 2017

Tujuan : Mengamati pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah

Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan. Kegiatan ini dilaksanakan 15 menit sebelum bel pulang berbunyi, biasanya guru yang mengajar jam terakhir mengingatkan shalat dhuhur berjamaah kepada siswanya yang mendapatkan giliran untuk shalat dhuhur berjamaah. Hari ini, jadwalnya kelas 8C, 8D dan 9A. Guru yang mengajar pada jam terakhir akan mengingatkan kepada siswanya untuk shalat. Siswa langsung menuju ke mushola sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan yang menjadi imam adalah Bapak Mundofar selaku guru mata pelajaran PAI di SMP negeri 15 Pekalongan. Namun ada satu dua siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dikarenakan tidak membawa mukena padahal di musholla sudah disediakan mukena. Tidak hanya siswa, guru dan karyawan juga melaksanakan shalat dhuhur.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan siswa untuk shalat dhuhur berjamaah masih perlu ditingkatkan. Kesadaran siswa harus dibangun untuk membiasakan mereka shalat dhuhur berjamaah karena shalat itu hukumnya wajib bagi setiap umat Islam.



Tempat : SMP Negeri 15 Pekalongan

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 November 2017

Tujuan : Mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan rebana

Kegiatan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan pada hari selasa setelah pulang sekolah. Siswa biasanya pulang terlebih dahulu untuk mengambil alat-alat rebananya. Kegiatan ini berjalan kurang efektif dikarenakan alat-alat rebana di sekolah belum memadai. Biasanya siswa yang ikut ekstrakurikuler keagamaan rebana akan membawa alat-alat rebana dari rumah. Biasanya dikoordinir pinjam dari rumah yang mempunyai alat-alat rebana. kegiatan ini siswa dituntut untuk mandiri dan didampingi Bapak Mundofar. Melalui kegiatan ini siswa bisa menyalurkan bakatnya dalam bidang vokal, maupun alat musik yang dikuasai masing-masing siswa.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rebana harus dioptimalkan lagi terlebih pada alat-alat rebana guna menunjang kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan kepada:

A. Kepala sekolah

1. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
2. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?
3. Bagaimana pandangan sekolah tentang pendidikan karakter?
4. Sejak kapan sekolah melaksanakan pendidikan karakter?
5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan?
6. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
7. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
8. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?

B. Guru

1. Bagaimana perencanaan konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan?
2. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?



3. Sejak kapan sekolah melaksanakan pendidikan karakter?
4. Bagaimana pandangan guru tentang pendidikan karakter bagi siswa?
5. Apakah ada evaluasi dalam kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?
6. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah?
7. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan doa pagi, tadarus, sholat berjamaah, BTQ di sekolah?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI, pesantren kilat, istighosah, ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
10. Bagaimana langkah-langkah strategis yang diambil guru untuk mendukung penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah?
11. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
12. Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?

C. Siswa

1. Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?



2. Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
3. Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
4. Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
5. Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 1

Informan : Drs. Kresno Widodo
 Hari, Tanggal : Rabu, 14 November 2017
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 15 Pekalongan
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Pukul : 08:00- 08:30
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
I	Semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan sangat diperlukan guna memperlancar proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Pekalongan.
P	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?
I	Tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah agar membentuk siswa lebih beriman, bertaqwa, sopan, bermartabat sehingga mentalnya menjadi insan yang beragama, berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama.
P	Bagaimana pandangan sekolah tentang pendidikan karakter?
I	Pendidikan karakter sangat baik, karena akan menjadikan tingkah laku siswa dapat lebih bertanggungjawab, disiplin, bertaqwa dan lain lain.
P	Sejak kapan sekolah melaksanakan pendidikan karakter?
I	Di sini pendidikan karakter sudah lama diterapkan. Bahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, guru, dan karyawan. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan agar membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, sopan, bermartabat sehingga nantinya menjadi insan beragama, yang berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama.
P	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan?
I	Dukungan dan kerja sama pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan sangat diperlukan guna memperlancar proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Pekalongan.
P	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 15 Pekalongan?



I	Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah itu ada BTQ, Tadarusan, sholat berjamaah, 3S, eskul keagamaan, istighosah, PHBI. Sedangkan untuk doa pagi doa yang dibaca sebelum proses pembelajaran dimaksudkan agar siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sedangkan doa sebelum pembelajaran berakhir bertujuan supaya ilmu yang disampaikan kepada siswa dapat diserap dengan baik dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
P	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Adanya kerjasama seluruh stakeholder sekolah seperti dukungan dan kerja sama pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan sangat diperlukan guna memperlancar proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Pekalongan.
P	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Lingkungan pergaulan negatif siswa di luar sekolah seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah itu merupakan efek dari pergaulan siswa yang kurang baik, ketidaksiplinan siswa dalam berangkat sekolah terutama dalam mengikuti BTQ, faktor dari orang tua yang memiliki religius yang kurang, guru agamanya cuma satu orang.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 2

Informan : Mundofar, M.Ag
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 November 2017
 Jabatan : Guru Mapel PAI SMP Negeri 15 Pekalongan
 Tempat : Loby Sekolah
 Pukul : 09:30- 10:00
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana perencanaan konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Perencanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan dirancang setiap awal tahun ajaran baru oleh Waka kesiswaan dan wali kelas kemudian hasilnya disampaikan kepada kepala sekolah dan semua guru. Dalam rapat tersebut di susun rancangan program kegiatan keagamaan mencakup waktu pelaksanaan, penanggung jawab, sasaran, anggaran dan tujuan kegiatan. Terkait dengan kegiatan keagamaan yang berupa kebiasaan atau kegiatan rutin sudah berjalan dengan sendirinya menyesuaikan dengan jadwal yang telah disusun pada waktu rapat perencanaan kegiatan.
P	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?
I	Pendidikan karakter sangat perlu diterapkan di sekolah karena sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik yaitu dengan menumbuhkan karakter unggul dalam diri setiap siswa. Melalui pendidikan karakter sekolah akan mempunyai ciri khas yang mengacu pada tujuan pendidikan.
P	Bagaimana pandangan guru tentang pendidikan karakter bagi siswa?
I	Pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan menitik beratkan pada kebiasaan siswa. Hal tersebut berbeda dengan pendidikan karakter di SD atau SMA karena SMP adalah masa pergantian dari anak-anak ke dewasa. Oleh sebab itu pendidikan karakter di SMP sangat dibutuhkan. Ketika di SMP pendidikan karakter sudah berjalan, insyallah nanti ketika di SMA bisa terus berjalan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SMP bersifat dasar.
P	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah?



I	Peranannya sangat mendukung, guru untuk mengarahkan, membimbing karakter anak yang diinginkan karena tanpa arahan karakter tidak akan tercapai. Guru terlibat langsung dalam proses kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa.
P	Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
I	Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan ada 2 yang pertama kegiatan rutin seperti BTQ, doa pagi, tadarus, 3S, dan shalat berjamaah. Yang kedua kegiatan yang bersifat insidental seperti ekstrakurikuler keagamaan, PHBI, pesantren kilat, istighosah, dan menjenguk teman yang sakit. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dengan didampingi oleh guru. Setiap guru mempunyai peran yang sama, jadi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan bukan hanya tanggung jawab guru PAI, kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah bertugas untuk membimbing, mengarahkan, mendampingi, dan menjadi tauladan bagi siswa.
P	Bagaimana pelaksanaan kegiatan doa pagi, tadarus, 3S, shalat berjamaah, BTQ di sekolah?
I	Tetap berjalan mbak, bahkan siswa terbiasa dengan sendirinya dengan selalu membaca doa pagi. doa yang dibaca sebelum memulai pembelajaran bertujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar, kemudian ketika akan mengakhiri pembelajaran ditutup kembali dengan doa. Untuk BTQ sudah otomatis berjalan dengan sendirinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pembiasaan 3S bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar dalam kehidupan sehari-hari siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal tersebut. Dan supaya dalam diri siswa tertanam sifat sopan dan sifat santun baik dalam pergaulan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Tadarus dilaksanakan pagi hari yaitu 15 menit sebelum dimulainya jam pembelajaran pada pukul 07:00 – 07:15 WIB. Sedangkan Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada waktu jam terakhir, 15 menit sebelum bel pulang berbunyi yaitu antara pukul 12:15 – 12:30 WIB.
P	Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI, pesantren kilat, istighosah, ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
I	Peringatan hari besar Islam pun berbeda-beda setiap momennya, mungkin ceramah umum, mungkin lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan, dan pernah anak-anak mencari video yang berkaitan dengan momen hari besar tersebut. Untuk setiap bulan ramadhan SMP Negeri 15 Pekalongan melaksanakan kegiatan berupa pesantren kilat, peringatan nuzulul qur'an dengan kegiatan khotmil qur'an, ceramah umum, dan buka puasa bersama.
P	Bagaimana langkah-langkah strategis yang diambil guru untuk mendukung penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah?
I	Langkah-langkah yang harus ditempuh guru adalah guru terlibat langsung dalam proses pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan,



	pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan melakukan kerja sama dengan pihak lain.
P	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Faktor dari kepala sekolah, guru dan karyawan, komite sekolah dengan dana. Input siswa ke SMP Negeri 15 Pekalongan sudah bagus karena telah dilakukan seleksi yang ketat pada waktu pendaftaran siswa baru dan banyak siswa yang berasal dari lingkungan yang baik. Namun sebenarnya ini bukanlah faktor utama yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan karena input siswa tersebut lebih melihat dari segi nilai akademik dari calon siswa saja. Sehingga untuk segi karakteristik siswa belum bisa dilihat dari awal pendaftaran calon siswa baru di SMP Negeri 15 Pekalongan.
P	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Faktor dari lingkungan pergaulan negatif siswa di luar sekolah karena ketika di sekolah siswa dipantau dengan baik oleh guru namun karena pergaulan siswa di luar sekolah yang kurang baik akan berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa. Faktor dari kurangnya perhatian orang tua juga mempengaruhi dan dana BOS.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 3

Informan : Ridwan, S.Pd
 Hari, Tanggal : Rabu, 14 November 2017
 Jabatan : Waka Kurikulum SMP Negeri 15 Pekalongan
 Tempat : Loby Sekolah
 Pukul : 09:00- 09:30
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana perencanaan konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Konsep dari pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 15 Pekalongan mengacu pada pencapaian 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang bersumber dari ajaran agama. Sedangkan pendidikan karakter melalui keagamaan merupakan salah satu cara yang ditempuh sekolah dalam pencapaian nilai-nilai karakter tersebut.
P	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?
I	Tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Pekalongan disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berintikan terwujudnya siswa beriman, berkepribadian, terampil dalam berkarya untuk menggapai prestasi.
P	Apakah ada evaluasi dalam kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?
I	Ada, setiap perilaku siswa selalu dipantau oleh guru, untuk mengetahui kedisiplinan siswa setiap wali kelas mempunyai buku khusus berupa buku kepribadian. Buku tersebut untuk mencatat dan menilai sikap siswa. Wali kelas juga mempunyai buku jurnal untuk mencatat kejadian khusus siswa baik yang berupa prestasi atau pelanggaran. Jurnal tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kepribadian siswa yang akan disampaikan dan dibahas ketika rapat penegas kenaikan kelas. Catatan pada jurnal digunakan sebagai bahan acuan dalam pemberian nilai pada rapor siswa dan sebagai bahan penentuan tindakan terbaik untuk siswa yang bersangkutan agar menjadi lebih baik.
P	Bagaimana pelaksanaan kegiatan doa pagi, tadarus, sholat berjamaah, BTQ di sekolah?
I	Tetap berjalan, seperti doa setiap pagi, tadarus setiap pagi, sholat berjamaah dilakukan secara bergilir.



P	Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI, pesantren kilat, istighosah, ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
I	Tetap berjalan, kegiatan PHBI biasanya mengundang ustadz dari luar, pesantren kilat berjalan dengan baik pada bulan ramadhan. kegiatan istighosah diadakan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait program-program sekolah dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian.
P	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Faktor dari semua pihak sekolah, Adanya kerjasama seluruh komponen sekolah akan memudahkan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan guru dan karyawan untuk datang tepat waktu dan keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan.
P	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Faktor yang menghambat ya dari lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik. Pergaulan dalam masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, ketika siswa berada di lingkungan masyarakat yang baik maka dia akan tumbuh menjadi anak yang baik begitu pula dengan sebaliknya. Pergaulan siswa di luar sekolah yang sulit dipantau oleh guru sehingga disini perlu adanya peranan aktif dari wali murid untuk memantau pergaulan anak-anak mereka.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 4

Informan : Tarjo, S.Pd
 Hari, Tanggal : Rabu, 14 November 2017
 Jabatan : Waka Kesiwaan SMP Negeri 15 Pekalongan
 Tempat : Ruang Guru
 Pukul : 10:30- 11:00
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di sekolah?
I	Tujuan pendidikan karakter sangat perlu diterapkan di sekolah karena sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik yaitu dengan menumbuhkan karakter unggul dalam diri setiap siswa. Melalui pendidikan karakter sekolah akan mempunyai ciri khas yang mengacu pada tujuan pendidikan.
P	Sejak kapan sekolah melaksanakan pendidikan karakter?
I	SMP Negeri 15 Pekalongan sudah melaksanakan pendidikan karakter sejak lama. Kemudian dengan adanya pendidikan karakter di sekolah, pendidikan karakter harus dilakukan secara terus-menerus dan kontinu dengan pembiasaan agar siswa menjadi terbiasa sehingga ketika keluar dari sekolah karakter-karakter tersebut tetap melekat dalam pribadi siswa.
P	Apakah ada evaluasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
I	Evaluasi dilakukan terhadap setiap program kegiatan dalam kegiatan keagamaan sebagai acuan untuk program yang akan mendatang untuk mengetahui bagian yang perlu diperbaiki dan disempurnakan pada program tahun berikutnya. Evaluasi dilaksanakan setelah program kegiatan dilaksanakan.
P	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah?
I	Guru mempunyai peran yang besar dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan, peran tersebut berupa, Menjadi teladan bagi siswa, Mendampingi siswa. Pendampingan dilakukan dengan pemberian motivasi kepada siswa untuk selalu patuh dan taat kepada peraturan dan peringatan diberikan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, Mengarahkan dan Mengevaluasi.



P	Bagaimana pelaksanaan kegiatan doa pagi, tadarus, sholat berjamaah, BTQ di sekolah?
I	Sebelum memulai atau mengakhiri kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas yang kemudian secara bersama-sama siswa membaca doa. Adapun di ruang guru juga berdoa bersama yang dipimpin oleh kepala sekolah dan secara bergantian guru mendapatkan bagian untuk memimpin doa. Sedangkan BTQ berlangsung pada pagi hari sebelum jam belajar mengajar dimulai, yaitu pukul 06:30 WIB, program ini khusus untuk siswa kelas VII dan VIII. Guru BTQ yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan berjumlah 4 guru sehingga kegiatan ini berjalan secara bergiliran. Siswa yang kelasnya mendapat giliran diharuskan untuk sudah berada di sekolah sebelum pukul 06:30 WIB.
P	Bagaimana pelaksanaan kegiatan PHBI, pesantren kilat, istighosah, ekstrakurikuler keagamaan di sekolah?
I	PHBI biasanya mengundang ustadz dari luar bahkan guru agama sendiri juga mengisi kegiatan tersebut. kegiatan pesantren kilat adalah kegiatan khotmil Qur'an. Pada bulan Ramadhan tadarus ditargetkan setiap kelas untuk khatam Al-Qur'an, setiap siswa berkewajiban untuk membaca 1 jus dengan demikian akan tumbuh karakter religius dan tanggung jawab siswa.
P	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Semua pihak sekolah menjadi faktor yang mendukung kegiatan keagamaan, dan motivasi siswa dalam berbuat baik contohnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.
P	Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Biasanya dari lingkungan sekitar tempat tinggal siswa mbak, itu sangat mempengaruhi sikap, perilaku siswa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 5

Informan : Mahad Al Kurnis

Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2017

Jabatan : Siswa Kelas 8 D SMP Negeri 15 Pekalongan

Tempat : Ruang Kelas

Pukul : 09:00- 09:15

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Senyum merupakan hal yang sederhana namun dapat membawa banyak manfaat. Dengan saling tersenyum dapat membuat siswa untuk lebih mudah saling mengenal sehingga akan mempererat tali persaudaraan antar sesama sis
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Doa bersama sangat baik di awal sbelum pelajaran dimulai.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat di sekolah maupun di rumah.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, akan tetapi alat rebananya tidak ada kak, biasanya pinjem dari rumah.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
	Baik untuk siswa karena akan terbiasan melakukan kegiatan keagamaan tersebut.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 6

Informan : Husain Ali Reza

Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2017

Jabatan : Siswa Kelas 8 B SMP Negeri 15 Pekalongan

Tempat : Ruang Kelas

Pukul : 09:15- 09:25

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, untuk keakraban antara guru dengan siswa.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	pembiasaan tadarus akan membuat siswa menjadi gemar dalam membaca Al-Qur'an dan dapat memperlancar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Kurang baik, kadang ada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Kurang baik kak karena tidak ada alatnya, alatnya bawa sendiri dari rumah.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak untuk proses pembentukan kebiasaan keagamaan di sekolah maupun dirumah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 7

Informan : Krisdianto
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2017
 Jabatan : Siswa 8 B SMP Negeri 15 Pekalongan
 Tempat : Ruang Kelas
 Pukul : 09:25- 09:35
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, karena bisa menjadikan tali silaturahmi antara siswa dan guru.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, karena sudah biasa dilakukan dari waktu TK.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Dengan shalat dhuhur berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat dan tidak lagi merasa takut kalau pulang sampai rumah tapi waktu shalat dhuhur sudah habis tetapi belum melaksanakan shalat.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Kurang baik karena tidak ada alatnya kak.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Manfaatnya ya baik bagi siswa kak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 8

Informan : Izaq Yudha Pratama

Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2017

Jabatan : Siswa Kelas 8 B SMP Negeri 15 Pekalongan

Tempat : Ruang Kelas

Pukul : 09:35- 09:45

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, untuk silaturahmi dan mendapatkan pahala.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik juga kak, udah terbiasa melakukannya.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, ada gilirannya sendiri setiap kelas.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak akan tetapi tidak ada alatnya.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik, siswa akan lebih bersifat religius kak dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 9

Informan : Nur Fitri Ramadani
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2017
 Jabatan : Siswa SMP Negeri 15 Pekalongan
 Tempat : Ruang Kelas
 Pukul : 09:45- 09:55
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Sangat baik, senyum adalah ibadah maka jika siswa terbiasa saling menyapa dengan tersejau maka akan menambah pahala. Dengan selalu tersenyum siswa akan terlihat ceria dan akan lebih disukai oleh siswa yang lain.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Sangat baik, karena berdoa sebelum pelajaran dimulai itu bisa menjadikan siswa pintar kak tentunya juga dengan berusaha untuk belajar.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, untuk pembiasaan sholat tepat waktu.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Kurang baik, karena alatnya hanya pinjam dari rumah.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Akan menjadikan siswa berakhlak yang baik, religius.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 10

Informan : Istna Rosalina

Hari, Tanggal : Kamis, 20 November 2017

Jabatan : Siswa Kelas 7 B SMP Negeri 15 Pekalongan

Tempat : Ruang Kelas

Pukul : 09:55- 10.00

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak. Untuk ajang silaturahmi antara sesama muslim.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, berdoa diwajibkan bagi seseorang yang akan melakukan sesuatu.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah sangat membantu siswa yang rumahnya terletak jauh dari sekolah, dengan terlebih dahulu shalat dhuhur berjamaah di sekolah maka mereka tidak lagi terburu-buru dalam perjalanan pulang ke rumah.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, siswa bisa mengembangkan bakatnya di bidang rebana.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Menjadikan siswa berakhlaq yang baik dan religius.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 11

Informan : Khusna Nur Laelasari
 Hari, Tanggal : Jum'at, 21 November 2017
 Jabatan : Siswa Kelas 7 C SMP Negeri 15 Pekalongan
 Tempat : Ruang Kelas
 Pukul : 09:00- 09:15
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik, senyum adalah ibada, salam adalah doa, dan sapa adalah keakraban.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik, doa akan dikabulkan oleh Allah.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, sholat adalah kewajiban bagi umat islam.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, bisa mengikuti lomba dan mendapatkan juara.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Sangat baik, akan meningkatkan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 12

Informan : Naili Rahmatul Fitri

Hari, Tanggal : Jum'at, 21 November 2017

Jabatan : Siswa Kelas 8 DSMP Negeri 15 Pekalongan

Tempat : Ruang Kelas

Pukul : 09:15- 09:25

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, karena senyum itu indah.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik, berdoa adalah memohon kepada Allah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan usaha.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik akan tetapi masih ada yang melanggar.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak untuk ajang pencarian bakat di rebana.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Siswa menjadi religius

TRANSKIP HASIL WAWANCARA 13

Informan : Salma Shakira

Hari, Tanggal : Jum'at, 21 November 2017

Jabatan : Siswa Kelas 8 A SMP Negeri 15 Pekalongan

Tempat : Ruang Kelas

Pukul : 09:25- 09:30

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

P	Bagaimana pendapat siswa dengan pelaksanaan pembiasaan 3S (senyum, salam, dan sapa) di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, karena sudah terbiasa kalau sebelum berangkat ke sekolah salam dulu sama kedua orang tua kak.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk doa bersama, tadarus Al- Qur'an di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, membaca Al Qur'an mendapatkan pahala.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan pembiasaan untuk shalat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak, jadi dirumah tidak usah sholat lagi karena di sekolah sudah sholat.
P	Bagaimana pendapat siswa dengan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Baik kak.
P	Apa manfaat yang dirasakan siswa dengan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 15 Pekalongan?
I	Senang dalam melakukan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah.



DOKUMENTASI

Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah



Kegiatan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) dan Tadarus Al- Qur'an





Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Rebana



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru





Wawancara dengan Siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amalia Solekha
Tempat / Tanggal lahir : Pekalongan, 23 Februari 1996
Agama : Islam
Alamat : Ds. Tegaldowo Rt. 05 Rw. 02
Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kanadi
Nama Ibu : Nuhriyah
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Alamat : Ds. Tegaldowo Rt. 05 Rw. 02
Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

III. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Tegaldowo (lulus tahun 2007)
SMP Negeri 1 Tirto (lulus tahun 2010)
SMK Negeri 1 Pekalongan (lulus tahun 2013)
S.1 IAIN Pekalongan (lulus tahun 2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



AMALIA SOLEKHA

NIM. 2021113111



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 15
(SMPN15)**

Alamat : Jalan KH. Achmad Dahlan ☎ (0285) 410446 Pringrejo
Email : smp15pekalongan@gmail.com
PEKALONGAN

SURAT KETERANGAN

422.1/284

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Pekalongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NAMA : AMALIA SOLEKHA
NIM : 2021113111
Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAI
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2017/2018

adalah melaksanakan Penelitian untuk penyelesaian skripsi di SMP Negeri 15 Pekalongan dari tanggal 6 November sampai dengan 18 Desember 2017 dengan judul skripsi "Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 15 Pekalongan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 18 Desember 2017

Kepala Sekolah



Drs. Kusno Widodo

NIP. 19681113 198703 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Amalia Solekha**
NIM : **2021113111**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PENERAPAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 15 PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



AMALIA SOLEKHA
NIM. 2021113111

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

